



Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup

Supporting Environmental Conservation

mendukung kelestarian lingkungan hidup

supporting environmental conservation

Bank Mandiri berkomitmen untuk menjadi salah satu Perbankan yang mengimplementasikan program *green economy* melalui konsep *green banking* sebagai pendukung kelestarian lingkungan hidup

Bank Mandiri is committed to become one of the banks which undertakes green economy program with the concept of green banking in support of environmental conservation

Memelihara kelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Perusahaan. Sebagai Perusahaan yang memiliki tanggung jawab tersebut, Bank Mandiri senantiasa untuk mengontrol dan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan. Secara bersamaan, Bank Mandiri juga berupaya melestarikan lingkungan dengan menerapkan prinsip dalam penyaluran kredit yang ramah lingkungan (*green banking*). Hal ini merupakan bentuk pengimplementasian kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. **[G4-DMA-EN]**

Green Banking

Isu-isu lingkungan saat ini sedang menjadi perhatian perusahaan-perusahaan dunia termasuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sektor perbankan memang secara langsung tidak menyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi karena tingkat penggunaan energi, pembuangan limbah, dan kegiatan lainnya tidak terlalu tinggi. Namun, bukan berarti sektor perbankan tidak memberikan perhatian yang tinggi untuk persoalan tanggung jawab terhadap

Supporting environmental conservation is one of the Company's responsibilities. As a company shouldering such responsibility, the Bank continues to control and manage environmental impacts resulted from its operational activities. At the same time, Bank Mandiri also seeks to preserve the environment by applying the principles of green banking in lending. This represents efforts that the Company makes in terms of compliance with Law No. 32/2009 on Environmental Protection and Management. **[G4-DMA-EN]**

Green Banking

At the moment, environmental issues are gaining attention from global companies including companies based in Indonesia. The banking sector does not directly contribute to a high level of environmental pollution because the level of its energy use, waste disposal, and other relevant activities is not considerably high. However, that does not necessarily mean the banking sector does not pay high attention to the issues of environmental responsibility.

lingkungan. Oleh karena itu Bank Mandiri melakukan transformasi dengan menjadi salah satu penggerak program *green banking* sebagai wujud nyata pengimplementasian *green economy* dalam dunia perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Green economy pada dasarnya mendorong agar setiap jenis kegiatan ekonomi harus memperhatikan masalah lingkungan dengan meminimalkan dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungan. Konsep *green economy* salah satunya melalui konsep *green banking* yaitu bentuk upaya yang dilakukan Perusahaan untuk mendukung konsep keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. Bank Mandiri menerapkan konsep *green banking* melalui penyaluran kredit ramah lingkungan dan kegiatan operasional ramah lingkungan.

Penyaluran Kredit Ramah Lingkungan

Sebagai perusahaan yang menerapkan prinsip *triple bottom line* (*profit, people, and planet*) dan perusahaan yang mendukung komitmen Pemerintah untuk memperbaiki posisi Indonesia sebagai paru-paru dunia, Bank Mandiri menerapkan penyaluran kredit pada organisasi yang ramah lingkungan seperti yang bergerak dalam energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, organisasi yang melakukan efisiensi energi, dan berbagai organisasi yang melakukan konsep keberlanjutan. Bank Mandiri menyadari dengan memberikan kredit kepada organisasi yang tidak peduli terhadap lingkungan maka Perusahaan dapat menjadi pemicu kegiatan yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dengan persoalan tersebut, Bank Mandiri memperkuat kemampuan manajemen risiko dengan melakukan peninjauan kepada seluruh klien. Hal itu dituangkan dalam prinsip syarat-syarat penyaluran kredit yaitu memperhatikan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan besar dan atau berisiko tinggi agar proyek yang dibiayai tetap menjaga kelestarian lingkungan. [G4-FS2, G4-FS3]

Consequently, the Bank undergoes transformation by playing its part in driving green banking programs as a tangible effort in initiating green economy in the banking sector pursuant to the regulations of Bank Indonesia and the Ministry of Environment.

Essentially, green economy means any effort to raise awareness of environmental issues in every economic activity conducted by minimizing the impact of that activity on the environment. The concepts of green economy, one of them being green banking, are implemented by the Company to support the concept of sustainability in doing its business. Bank Mandiri puts the concept of green banking into practice through providing eco-friendly credit facility and running environmentally friendly operations.

Sustainable Lending

As a company that adheres to the principle of triple bottom line (*profit, people and planet*) and supports the Government's commitment to consolidating the country's position as the lungs of the world, Bank Mandiri provides credit facility to environmentally friendly organizations including those engaged in renewable energy, green transportation, energy efficiency and practicing sustainability concept. The Company realizes that by providing loans to organizations that do not have concern on the environment, it may initiate activities that will bring about negative impacts on the environment.

Having such a mindset, the Bank strengthens its risk management capabilities by conducting a thorough appraisal of all the customers. This is also stated in the principle terms of credit disbursement that takes the results of the Environmental Impact Assessment (EIA) into consideration when it comes to large enterprises and or high risk businesses so that the projects financed are still capable of protecting the environment. [G4-FS2, G4-FS3]



Bank Mandiri telah menyalurkan kredit Rp1,3 triliun untuk sektor pembiayaan hijau (*green finance*) yang menasar bidang ramah lingkungan. Dana tersebut diperoleh dari bank pembangunan Prancis, dimana pada tahap pertama yaitu sebesar USD100 juta. Hingga saat ini, Bank Mandiri telah menyalurkan kredit tersebut ke beberapa proyek diantaranya yaitu pembangkit listrik tenaga mikrohidro. [G4-FS8]

Kegiatan Operasional Ramah Lingkungan

Green Building merupakan sebuah konsep bangunan berkelanjutan yang menganut prinsip hemat energi dan harus memberikan dampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial. Bentuk *green economy* yang diterapkan di Kantor Pusat Bank Mandiri yaitu pada dinding bangunan dimana terdapat kaca di beberapa bagiannya. Hal ini berfungsi sebagai penghematan penggunaan elektrisiti untuk bangunan terutama dari segi pencahayaan dari lampu.

Bank Mandiri juga melakukan upaya pelestarian lingkungan didalam pelaksanaan kegiatan operasional. Upaya ini diterapkan dengan melakukan penggunaan material daur ulang, efisiensi energi, pengurangan penggunaan air, pengelolaan limbah, pengurangan penggunaan kertas (*paperless*), dan pengurangan risiko pemanasan global. Dengan konsistennya upaya-upaya pro lingkungan tersebut, selama tahun 2015 Perusahaan tidak menerima satupun pengaduan terkait isu lingkungan dan Perusahaan juga tidak menerima denda dan sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan terkait lingkungan. [G4-DMA-EN, G4-EN29, G4-EN34]

Bank Mandiri secara formal belum mengatur secara rinci mengenai aspek Kesehatan, Keamanan, dan Keselamatan Lingkungan dalam SPO *Procurement* dan PTO *Procurement*. Namun, Bank Mandiri mensyaratkan kepada calon pemasok untuk menyertakan dokumen kajian AMDAL sebagai bentuk kepedulian Perusahaan memastikan tidak adanya pemasok yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. [G4-EN32, G4-EN33]

Bank Mandiri has disbursed IDR 1.3 trillion in loans for green finance targeting the environmentally friendly sectors. The funds were obtained from the Bank Pembangunan Prancis, where the first phase of disbursement amounted to USD 100 million. To date, the Bank has disbursed the loans to several projects which among others include micro hydro power plant. [G4-FS8]

Green Operations

Green Building refers to a sustainable building concept that embraces the principle of energy efficiency and must give a positive impact on the environment, economy, and social life. At Bank Mandiri Head Office, green economy is applied through installation of glass panels on certain places on the building walls. It allows an efficient use of electricity for the building, especially in terms of lighting.

Bank Mandiri also conducts environmental conservation efforts in its operational activities. These efforts are made by using recycled materials, taking the necessary measures for energy efficiency, reducing water use, conducting waste management, reducing paper use (or going paperless), and mitigating the risks of global warming. With consistent environmental conservation efforts, during 2015 the Bank did not receive any complaints related to environmental issues and any fines as well as non-monetary sanctions for non-compliance with the laws and regulations relating to the environment. [G4-DMA-EN, G4-EN29, G4-EN34]

Bank Mandiri has not formally regulated various aspects associated with Health, Safety, and Environment in detail for its Procurement SOP and Procurement PTO. However, the Bank requires potential suppliers to submit documents of Environmental Impact Assessment as a token that the Company ensures its supplier does not bring negative impacts on the environment. [G4-EN32, G4-EN33]

Konsumsi Energi [G4-EN3]

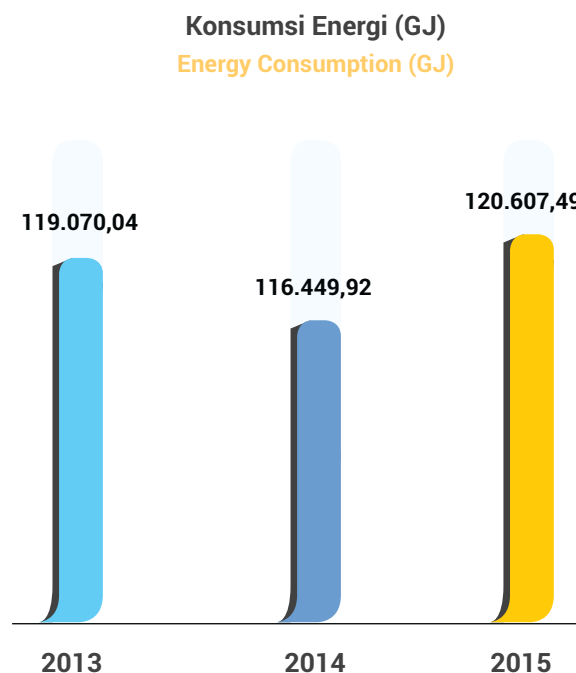
Bentuk energi yang dikonsumsi untuk kegiatan operasional Perusahaan adalah listrik. Listrik yang dikonsumsi merupakan pasokan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Selama tahun 2015, total konsumsi listrik di Kantor Pusat Bank Mandiri sebesar 33.502.080 Kwh atau setara 120.607,49 GJ. Angka ini menunjukkan kenaikan 0,03 % dibandingkan konsumsi listrik tahun sebelumnya sebesar 32.347.200 Kwh atau setara 116.449,92 GJ. Kenaikan konsumsi listrik ini disebabkan karena semakin berkembangnya bisnis Perusahaan yang menyebabkan peningkatan pada kegiatan operasional di Kantor Pusat Bank Mandiri.

Gedung Plaza Mandiri pada tahun 2015 telah dilakukan penggantian enam unit *Chiller* melanjutkan penggantian dua unit *Chiller* pada tahun sebelumnya, penggantian lima unit *Cooling Tower* dan penggantian 32 Unit AHU sehingga *performance* sistem udara menjadi lebih baik.

Energy Consumption [G4-EN3]

The form of energy used for the Company's operations is electrical energy. The electricity in use is supplied by the State Electricity Company (PLN). Throughout 2015, total electricity consumption at the Head Office was 33,502,080 Kwh, or equivalent to 120,607.49 GJ. This increased by 0.03% compared to the previous year's consumption which totaled 32,347,200 Kwh or equivalent to 116,449.92 GJ. This was caused by the ever increasing operational activities. Increase of electricity consumption in itself was a consequence of the growing business leading to intensified Company operations at the Head Office.

Plaza Mandiri Building in 2015 saw the replacement of six chillers, following on the replacement of two chiller units the year before, and the replacements of five Cooling Towers and 32 AHU units that improved the performance of the air system.



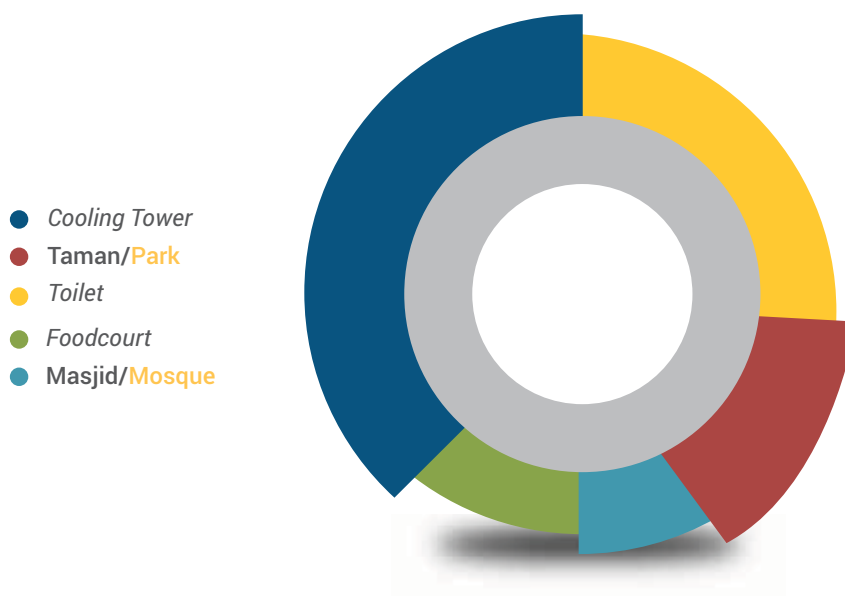
Pengurangan Penggunaan Air

Dengan diperkirakan populasi global mencapai sembilan milyar pada tahun 2050, maka pasokan kebutuhan air akan terus bertambah. Kurangnya air bersih memiliki dampak pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Memahami pentingnya isu tersebut, Bank Mandiri berkomitmen untuk terus menggunakan konsumsi air secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Adanya himbauan “gunakan air secukupnya” di *toilet*, masjid, dan di beberapa area kantor lainnya merupakan salah satu upaya memberikan kesadaran kepada pegawai untuk mengurangi penggunaan air. Penggunaan Air di Gedung Plaza Bank Mandiri digunakan diberbagai fasilitas kantor, seperti *Cooling Tower*, taman, *toilet*, *foodcourt*, dan masjid.

Reducing Water Use

With the global population looking set to reach nine billion by 2050, demand for water supply will continue to grow. Lack of clean water has economic, social and environmental impacts. Understanding this issue, Bank Mandiri is committed to keep on using water wisely according to its needs. Installation of “Use water wisely” signage in toilets, mosque and other work areas hints at an effort to raise the employees’ awareness of the importance of saving water. In Plaza Mandiri Building water is used at various office facilities, such as the Cooling Towers, parks, restrooms, food courts, and a mosque.

Porsi Penggunaan Air
Water Consumption Portion



FASILITAS KANTOR	KONSUMSI AIR (m³) WATER CONSUMPTION (m³)	OFFICE FACILITIES
Cooling Tower	95.795	Cooling Tower
Taman	11.208	Park
Toilet	72.600	Toilet
Foodcourt	10.464	Foodcourt
Masjid	951	Musqe

Bank Mandiri menyadari bahwa penggunaan air tanah (*deep well*) yang berlebihan akan memberikan dampak negatif berupa degradasi kuantitas maupun kualitas air tanah yang akan mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Sejak tahun 2013, sudah tidak ada konsumsi air yang bersumber dari air tanah (*deep well*). Pasokan air Perusahaan dipenuhi dari PDAM. Selama tahun 2015, penggunaan air PDAM Perusahaan sebesar 190.184 m³. Disamping itu, Bank Mandiri sejak tahun 2012 telah menerapkan teknologi Water Recycle di Gedung Plaza Mandiri. Penggunaan air hasil daur ulang tersebut digunakan untuk pemenuhan cooling tower (penghawaan AC) dan taman di gedung Plaza Mandiri. Selama tahun 2015, pasokan air yang dipenuhi dari Water Recycle sebesar 66.278 m³ atau telah mencapai 34,85% dari total penggunaan air bersih. Persentase penggunaan air daur ulang pada tahun 2015 mencapai 24,31% lebih tinggi daripada tahun 2014 sebesar 87.566 m³. [G4-EN8, G4-EN10]

Bank Mandiri recognized that excessive use of ground water extracted from a deep well will have adverse effects both on the quantity and the quality of the water which in turn will damage the surrounding environmental settings. As a result, the use of ground water from a deep well was completely discontinued since 2013. Meanwhile, the Company's water need is supplied by local government water utility (PDAM). Throughout 2015, PDAM water consumption added up to 190,184 m³. Besides, in 2012 the Bank introduced water recycling technology at Plaza Mandiri Building. The recycled water has been used in the air-conditioning system's cooling towers and to water the Plaza Mandiri grounds. During the year 2015, water supply from water recycling amounted to 66,278 m³, or 34.85% of the clean water use in total. The proportion of recycled water use in 2015 reached 24.31%, or higher than 2014 which stood at 87,566m³. [G4-EN8, G4-EN10]

Volume Penggunaan Air
Water Consumption Volume

	2015	2014	2013	
Volume Air dari PDAM (m ³)	148.321	189.322	190.184	Volume of Water Supplied by PDAM (m ³)
Volume Air dari Water Recycle (m ³)	96.652	87.566	66.278	Volume of Recycled Water (m ³)

Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah cair di kantor pusat Bank Mandiri menggunakan metode STP (*Sewerage Treatment Plant*) dengan sistem *Extended Aeration with Activated Sludge Return*. Sedangkan pengelolaan limbah padat (sampah) yang berasal dari kertas dan limbah elektronik menerapkan kebijakan 3R (*recycle, reduce, & reuse*) dan bekerjasama dengan dinas kebersihan Jakarta Selatan untuk pengangkutan sampah pada tempat penampungan sampah sementara (TPS) dengan pengangkutan rutin tiap hari. Limbah elektronik seperti baterai bekas pengharum ruangan diambil

Waste Management

Wastewater at Bank Mandiri Head Office is put through a Sewerage Treatment Plant (STP) with an Extended Aeration with Activated Sludge Return system. Meanwhile, the solid waste consisting of paper and electronic waste is processed using the 3R system (recycle, reduce and reuse) while the South Jakarta Sanitary Agency collects solid waste for transportation to the dump every day. Electronic waste, such as used batteries from air fresheners, is collected by a third-party provider for further processing. Other electronic waste, such as lamps and batteries for personal

kembali oleh pihak ketiga penyedia untuk diolah lebih lanjut. Sampah elektronik lain, seperti lampu, baterai penggunaan pribadi dikelola kembali oleh *vendor*. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) berupa minyak pelumas dari *genset* telah kami kelola dengan baik yaitu ditampung dan disimpan di tempat yang aman, untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak ketiga yang memiliki ijin dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Komitmen pengelolaan lingkungan hidup juga dibuktikan oleh Bank Mandiri dengan mengalokasikan biaya khusus yang dipergunakan untuk perlindungan dan manajemen lingkungan.

use, are recycled by a vendor. Lubricating oil waste from our generator set – categorized as hazardous and toxic waste – is placed in a safe storage before being collected by a third party contractor that is licensed by the Ministry of Environment.

Bank Mandiri's commitment to environmental management is also evidenced by the fact that it allocates specific funding for environmental protection and management.

Total Pengeluaran dan Investasi Untuk Perlindungan & Manajemen Lingkungan 2015 [G4-EN31]

Total Expenditure and Investment in Environmental Protection and Management for 2015 [G4-EN31]

PROGRAM	JUMLAH TOTAL (RP)	PROGRAM
Biaya pengelolaan limbah, emisi, dan remediasi		Costs of waste treatment, emissions and remediation
Pengelolaan dan pembuangan limbah	342.000.000,-	Waste processing, and disposal
Pengeluaran peralatan, perawatan, dan operasionalisasi penggunaan material serta biaya personil	213.000.000,-	Spending on equipment, maintenance and operations, and staff costs
Biaya Pencegahan dan Manajemen Lingkungan		Environmental Management and Prevention Spending
Konsultan Lingkungan	58.000.000,-	Environmental Consultants
Total	613.000.000,-	Total

Pengurangan Penggunaan Kertas (*Paperless*)

Penggunaan kertas yang berlebihan bisa menjadi penyebab kerusakan lingkungan seperti penggundulan hutan. Faktanya, diketahui setiap 15 rim kertas yang digunakan setara dengan menebang satu pohon berusia lima tahun. Dengan isu tersebut, maka Perusahaan berupaya untuk melindungi hutan dengan mendorong kesadaran pegawai untuk melakukan pengurangan penggunaan kertas. Upaya yang dilakukan Bank Mandiri untuk melakukan penghematan kertas adalah dengan menggunakan

Reducing Paper Use (*Going Paperless*)

The excessive use of paper can cause environmental damages, such as deforestation. It is a known fact that using fifteen reams of paper equals to cutting down a five-year old tree. In relation to that, the Company strives to protect the forest by encouraging its employees to reduce the use of paper. One of the efforts that Bank Mandiri has made to save paper is employing Xerox Multi-Function Printer with 2-sided printing capability or duplex printing since 2011. The use of duplex printing continues to increase every year.

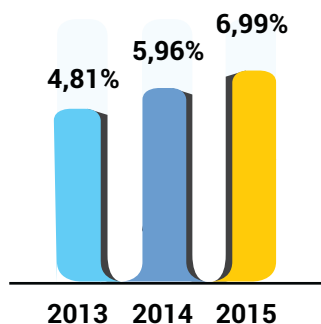
Printer Multi Fungsi Xerox dengan metode cetak 2-sided atau duplex printing sejak tahun 2011. Penggunaan duplex terus meningkat setiap tahunnya. Dengan upaya tersebut, Perusahaan membiarkan 619 pohon tetap tumbuh hingga akhir tahun 2015. [G4-EN27]

With these efforts, until the end of 2015 the Company had allowed 619 trees to continue to grow. [G4-EN27]

Tabel Penggunaan dan Penghematan Kertas
Paper Use and Paper Reduction

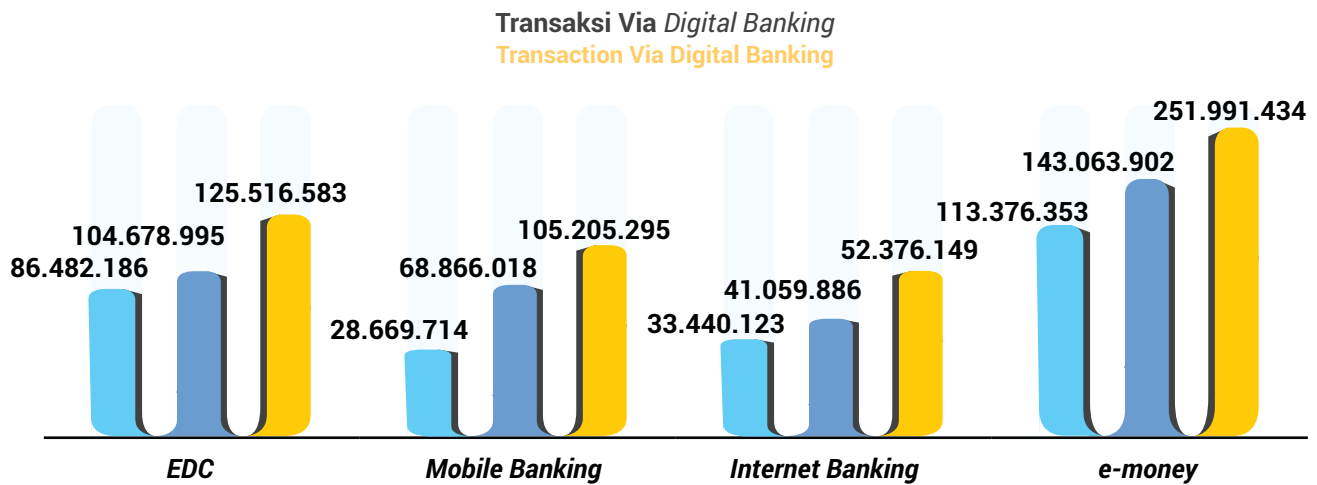
TAHUN YEAR	PENGUNAAN/ USE			PENGHEMATAN/REDUCTION		
	JUMLAH HALAMAN TOTAL NUMBER OF PAGES	JUMLAH KERTAS TOTAL AMOUNT OF PAPER	LEMBAR SHEET	RIM REAM	BIAYA PENGADAAN KERTAS APER PROCUREMENT COSTS	POHON TREE
2011	13,229,167	11,929,176	1,299,991	2,600	77,999,460	173.3
2012	17,054,457	15,839,385	1,215,072	2,430	72,904,293	162.0
2013	16,069,809	15,328,199	741,610	1,483	44,496,607	98.9
2014	18,051,581	17,346,322	705,259	1,411	42,315,527	94.0
2015	17,718,188	17,034,480	683,708	1,367	41,022,462	91.2
Total	82,123,202	77,477,563	4,645,639	9,291	278,738,349	619.4

Grafik % Duplex terhadap Total Cetak Tahun 2013-2015
Proportion of Duplex Printing to Total Printing in 2013-2015



Selain upaya diatas, Bank Mandiri juga melakukan penghematan kertas dengan mendorong dan meningkatkan layanan perbankan digital. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah transaksi penggunaan layanan perbankan digital pada tahun 2015. Transaksi dengan EDC meningkat 19,91%, *Mobile Banking* meningkat 52,77%, *Internet Banking* meningkat 27,56%, dan *e-money* meningkat 76,14%. [G4-EN27]

In addition to the efforts mentioned above, Bank Mandiri took paper saving measures by promoting and improving digital banking services. This is evidenced by the increasing number of transactions using digital banking services in 2015. Transactions through EDC increased by 19.91%, Mobile Banking saw an increase by 52.77%, Internet Banking grew by 27.56% and e-Money increased by 76.14%. [G4-EN27]



Pengurangan Risiko Pemanasan Global

Bank Mandiri menyadari bahwa penggunaan energi untuk kegiatan operasional Perusahaan akan memberikan dampak bagi lingkungan yaitu emisi gas rumah kaca yang berasal dari penggunaan listrik dan pembakaran bahan bakar yang digunakan untuk transportasi kendaraan operasional serta zat pengikis ozon yang berasal dari penggunaan pendingin ruangan dan peralatan pemadam kebakaran pada berbagai fasilitas gedung Perusahaan.

Dengan risiko pemanasan global tersebut, Bank Mandiri mencoba semaksimal mungkin untuk melakukan efisiensi energi dan melakukan pemeliharaan, pemeriksaan serta penggunaan bahan bakar beroktan tinggi yang ramah lingkungan sehingga gas buang dari kendaraan menjadi lebih rendah kandungan polusinya. Bank Mandiri juga telah menggunakan AC sentral, AC split, dan pendingin server internal Perusahaan yang sudah tidak lagi menghasilkan CFC. Jenis *freon* pengisi *chiller type* SR22 juga telah diganti dengan *type* 134A. Selain itu, peralatan pemadam kebakaran juga menggunakan bahan yang tidak mengandung unsur halon (*Non-Ozone Depleting Substances/non-ODS*) yang dapat merusak lapisan ozon.

Mitigating the Risks of Global Warming

Bank Mandiri understands that the use of energy for the Company's operations will have an impact on the environment, i.e. greenhouse gas emissions caused by the use of electricity and the burning of fossil fuels used for operational transports in addition to ozone depleting substances originating from the use of air conditioning and fire fighting equipment on various facilities of the Company building.

With the risks of global warming looming, the Bank uses its best efforts to conduct energy efficiency practices and perform maintenance, inspection and use of high-octane fuel that is environmentally friendly in that the exhaust gases from the vehicle have lower pollutants. Cooling facilities at Bank Mandiri offices also use centralized air conditioners, split air conditioners and the coolants (in the Company's internal servers) that no longer produce CFCs. The Company also replaced its type SR22 chillers with type 134A chillers. In addition, fire-fighting equipment uses substances that do not contain halon (*Non-Ozone Depleting Substances/Non-ODS*), which can damage the ozone layer.

Konsumsi Bahan Bakar (liter)
Fuel Consumption (liter)

URAIAN/DESCRIPTION	2015	2014	2013
Pertamax	178.210.544	608.211.952	104.611.272
Premium	2.159.652.437	1.765.850.979	1.426.564.344
Solar/Diesel Fuel	93.151.090	63.189.145	52.335.964
Total	2.431.014.071	2.437.252.076	1.583.511.580

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara *ambient* yang dilakukan di halaman parkir Gedung Perkantoran Plaza Mandiri, tidak ada parameter yang melebihi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur DKI No. 551 tahun 2001. Demikian pula pada hasil pengukuran kualitas udara ruangan yang dilakukan di ruang lobby Gedung Perkantoran Plaza Mandiri yang masih di bawah baku mutu yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Prov. DKI Jakarta No. 54 tahun 2008. [G4-EN19]

Based on the results of ambient air quality measurements conducted in the parking lot at Plaza Mandiri, none of the parameter exceeded the quality standards established under Jakarta gubernatorial Decree No. 551/2001. The same was true in the case of air quality measurements taken in the lobby at Plaza Mandiri, of which the results remained within the quality standards established by Jakarta gubernatorial Decree No. 54/2008. [G4-EN19]

Bank Mandiri juga telah memberikan himbauan kepada seluruh pegawainya untuk berperan aktif dalam upaya pengurangan risiko pemanasan global. Himbauan tersebut antara lain melakukan penghematan dalam penggunaan BBM dengan menggunakan kendaraan umum, bersepeda ke kantor, mengurangi rapat atau pertemuan dengan menggunakan kendaraan tetapi dengan *teleconference*. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan pemeliharaan pohon lindung di sekitar Gedung Perkantoran Plaza Mandiri dan melaksanakan renovasi Taman Tengah yang diharapkan dapat berdampak pada penyerapan gas emisi yang lebih baik.

We continuously encourage all the staff and employees to play an active role in mitigating the risks of global warming. The suggestions included reducing fuel usage by switching to public transport, cycling to work and reducing the number of meetings and vehicle use through teleconference. We also help maintain the shade trees growing in the grounds of Plaza Mandiri and renovating the Central Park expected to be capable of better reducing gas emissions.

Pada tahun 2015, Bank Mandiri juga melakukan kegiatan penanaman pohon mangrove di wilayah pesisir pantai Sidoarjo - Jawa Timur sebanyak 50.000 batang pohon mangrove *rhizophora apiculata* dan 50.000 batang pohon mangrove *mucronata* dengan luas area penanaman sebesar ± 15 hektar. Selain penanaman pohon mangrove di Sidoarjo, Bank Mandiri juga melakukan penanaman 6.900 bibit pohon Mangrove di pesisir Pantai Marunda – Jakarta.

In 2015, the Bank also conducted planting of mangroves in the coastal areas of Sidoarjo, East Java where 50,000 mangrove trees belonging to the species *Rhizophora apiculata* and 50,000 mangrove trees classified as *Mucronata* sp. were planted on an area of ± 15 ha. Besides planting mangrove trees in Sidoarjo, Bank Mandiri also planted 6,900 mangrove trees in the coastal areas of Marunda Beach, Jakarta.